

EPIFANI

(Mazmur 27: 1, 4-14; Ibrani 11: 1-3, 6; Matius 2: 1-12)

Masih di awal tahun 2017 ini mari kita merenungkan semua pengalaman yang indah di tahun 2016 untuk kita lanjutkan, bahkan untuk kita tingkatkan. Tetapi ini juga saat untuk dengan jujur menilai diri: Mengakui apa yang kurang dan apa yang salah, agar kita hindari dan kita perbaiki. Inilah saat yang paling tepat bagi orang untuk membuat janji pada diri sendiri. Untuk membuat sebuah resolusi yang berusaha kita tepati. Resolusi itu bisa besar, bisa kecil. Namun apa pun itu, baiklah kita pilih apa yang kita anggap paling berarti. Meskipun hidup kita tidak begitu saja atau secara tiba-tiba menjadi sempurna, kita toh secara pasti berubah menjadi semakin baik setiap kali.

Memang tidak mudah. Orang-orang Majus harus bersedia menempuh jarak yang begitu jauh yaitu 1,600 km dari Irak menuju Betlehem. Mereka bersedia berkorban waktu, harta dan nyawa agar menemukan Kristus sang Terang dan Kebenaran. Misi mereka jelas: Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.”

Tekad dan kesediaan yang seperti itulah yang membuat mereka menemukan harta terindah bagi hidupnya, lebih dari segala-galanya yang fana dan sia-sia di dunia ini. Mereka pun tidak ingin harta itu dirampas oleh tipu daya dan kebodohan dunia. Dalam sukacita karena berjumpa dengan Raja Damai itu, mereka kemudian membuka hadiah yang mereka bawa: “Emas, Kemenyan dan Mur”. Persembahan itu menggambarkan seluruh perjalanan hidup yang dialami oleh Tuhan Yesus.

Menarik bahwa sembah sujud mereka disertai keterangan seperti yang ditulis Injil bahwa “Mereka pulang ke negerinya dengan mengambil jalan lain.” Sembah sujud mereka diikuti dengan perubahan jalan hidup; jalan lama menuju kebinasaan ditinggalkan dan mereka mengikuti jalan baru yang ditunjuk oleh Tuhan.

Apakah demikian juga tekad kita di tahun yang baru 2017?